

Diversifikasi Produk Sebagai Strategi Bertahan dan Berkembang di Masa Pandemi Desa Prima Kenanga

Product Diversification as a Strategy for Survival and Development in the Pandemic Period in Prima Kenanga Village

Sugiharti Mulya Handayani*

Endang Siti Rahayu

Heru Irianto

Setyowati

Mei Tri Sundari

Fanny Widadie

Department of Agribusiness,
Universitas Sebelas Maret,
Surakarta, Central Java, Indonesia

email:

sugihartimulya@staff.uns.ac.id

Kata Kunci

Desa Prima
Diversifikasi produk
Strategi bertahan

Keywords:

Prima Village
Product diversification
Defensive strategy

Received: June 2021

Accepted: September 2021

Published: February 2022

Abstrak

Desa Prima merupakan salah satu bentuk kebijakan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan sebagai upaya memutus rantai kemiskinan dan merupakan alternatif pemberdayaan perempuan melalui pengembangan ekonomi produktif. Kelompok Kenanga merupakan salah satu Desa Prima, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dengan anggota aktif 21 orang yang bergerak di bidang kuliner (81%), kerajinan (9,5%) dan jasa (9,5%). Selama pandemi, omset menurun drastis sehingga perlu dikembangkan usaha alternatif sebagai strategi bertahan dan berkembang. Diawali dengan FGD dan dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan alternatif diversifikasi produk sebagai strategi bertahan dan berkembang. Alternatif yang diberikan adalah pelatihan pembuatan pisang sanggan dan jadah wajik sebagai hantaran untuk seserahan. Alternatif ini dipilih dengan pertimbangan masih relevan dengan usaha yang digeluti peserta pelatihan dan secara ekonomi dapat meningkatkan nilai jual. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini meningkatkan pemahaman, ketrampilan dan kreativitas peserta dalam membuat pisang sanggan dan jadah wajik dan dapat meningkatkan nilai jual produk 100%.

Abstract

Desa Prima is one of the policies of the Ministry of Women's Empowerment to break the poverty chain and women empowerment through productive economic development. "Kenanga" group is one of the Desa Prima with 21 active members engaged in culinary (81%), handicraft (9.5%), and services (9.5%). During the pandemic, sales are decreasing drastically. Therefore, it is necessary to develop an alternative business to survive and develop. By using FGD (Focus Group Discussion) and the PRA (Participatory Rural Appraisal) method, these service activities aim to provide alternative product diversification. This service provided training in making "pisang sanggan" and "Jadah Wajik" as delivery in "seserahan" ceremony. This training was chosen because it is still relevant to the business field of the participants and can increase selling. The results show that the training increases participants' understanding, skills, and creativity in making "Pisang sanggan" and "Jadah Wajik" and selling the product 100%.



© 2022 Sugiharti Mulya Handayani, Endang Siti Rahayu, Heru Irianto, Setyowati, Mei Tri Sundari, Fanny Widadie. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i1Special-1.2361>

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan sumber permasalahan kehidupan. Kemiskinan menyebabkan kualitas pendidikan dan kesehatan rendah yang akan berdampak pada rendahnya aktivitas dan mobilitas masyarakat yang secara tidak langsung kondisi ini akan menyebabkan aktivitas ekonomi dan produktivitas rendah. Produktivitas yang rendah memicu munculnya kemiskinan. Demikian seterusnya akan menjadi lingkaran setan yang tidak berkesudahan. Untuk itu perlu dicari upaya untuk memutus rantai setan ini. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu langkah yang efektif untuk memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini karena peran perempuan relatif besar dan kedudukan

istri-istri ibu rumah tangga relatif kuat. Peran perempuan dalam kehidupan perekonomian sangat tinggi (Aswiyati, 2016). Perempuan (istri) lebih dominan dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial bagi keluarga. Selain itu banyak kajian yang menunjukkan peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Hasil kajian di Tumumpu Kota Manado sebanyak, 88,6% wanita nelayan berperan aktif dalam peningkatan perekonomian keluarga (Karangan *et al.*, 2017). Perempuan dalam kegiatan ekonomi dan sosial mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga (Tuwu, 2018). Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga terbagi menjadi dua peran yaitu peran perempuan dalam keluarga (sebagai istri dan pendamping suami) dan peran di luar keluarga sebagai pencari nafkah (Bunsaman & Taftazani, 2018). Peran vital perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dibuktikan dengan banyaknya perempuan yang bekerja di sektor informal agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga (Telaumbanua & Nugraheni, 2018). Sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah, Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan berperan aktif menciptakan berbagai program untuk menggerakkan kaum perempuan sebagai motor ekonomi keluarga. Salah satu program yang dikembangkan adalah Desa Prima. Secara definitif Model Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri yang selanjutnya disebut Model Desa PRIMA adalah sebuah desa percontohan untuk menanggulangi kemiskinan melalui upaya ekonomi disertai pengurangan beban biaya kesehatan dan pendidikan bagi keluarga miskin, dengan memanfaatkan seluruh potensi/sumber daya baik alam maupun manusia.

Desa Prima dikembangkan di seluruh Indonesia dengan unit pelaksana adalah desa. Desa yang akan dijadikan model Desa Prima adalah desa yang mempunyai penduduk miskin (Pra KS dan KS1) relatif seimbang dengan penduduk yang mampu. Desa Prima Kelompok Kenanga merupakan salah satu Desa Prima di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang didirikan pada tahun 2014.

Sampai saat ini belum bisa dipastikan kapan pandemi akan berakhir karena itu perlu dicari upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi anggota kelompok Desa Prima Kenanga agar perekonomian keluarga tetap terjamin. Berdasarkan data dan permasalahan yang dihadapi anggota Desa Prima Kelompok Kenanga, tim pengabdian Universitas Sebelas Maret menawarkan solusi pelatihan pembuatan seserahan untuk pernikahan (membuat pisang sanggan dan menghias jadah wajik). Solusi ini ditawarkan dengan pertimbangan jenis produk yang dihasilkan oleh anggota Desa Prima Kelompok Kenanga yang bergerak di bidang kuliner, 57% berkaitan erat dengan acara hajatan.

Pembuatan pisang sanggan dan menghias jadah wajik untuk seserahan merupakan diversifikasi produk dari usaha yang sudah ada. Diversifikasi produk dapat meningkatkan pendapatan sebagaimana hasil kajian Bagus *et al.* (2020) dan dapat meningkatkan kepuasan konsumen (Bulan, 2017). Diversifikasi produk merupakan upaya bertahan dan berkembang di masa pandemi. Hal ini sejalan dengan kajian Hermawan (2015), yang menyatakan bahwa dengan diversifikasi produk, suatu perusahaan tidak akan bergantung pada satu jenis produknya saja, tetapi perusahaan juga dapat mengandalkan jenis produk lainnya (produk diversifikasi), karena jika salah satu jenis produknya tengah mengalami penurunan, maka akan dapat teratasi dengan produk jenis lainnya.

METODE

Untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra seperti yang telah diuraikan sebelumnya, kepada anggota Kelompok Desa Prima Kenanga diberikan pelatihan dan pengembangan. Pelatihan dan pengembangan didefinisikan sebagai usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggotanya. Pelatihan ditujukan untuk meningkatkan prestasi saat ini, sedangkan pengembangan ditujukan untuk meningkatkan prestasi saat ini dan masa yang akan datang. Dalam kegiatan pengabdian ini diterapkan beberapa metode kegiatan yaitu:

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD dapat didefinisikan sebagai suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif di mana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator

(Indrizal, 2014). FGD dilakukan secara terbatas antara pelaksana kegiatan pengabdian dengan ketua dan pengurus Desa Prima Kelompok Kenanga. Tujuan kegiatan FGD adalah untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, penggalian potensi keterlibatan mitra untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta evaluasi setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Dengan FGD diharapkan peserta terlibat aktif sebagaimana kajian Widiyati (2019), yang menunjukkan bahwa FGD bisa meningkatkan aktivitas peserta

2. Pelatihan

Kepada anggota Desa Prima Kelompok Kenanga diberikan pelatihan pembuatan hantaran untuk seserahan. Materi pelatihan ini dirasa tepat mengingat 57% dari anggota Desa Prima Kelompok Kenanga yang bergerak di bidang kuliner berhubungan erat dengan acara hajatan. Dalam budaya Jawa, barang-barang seserahan sangat banyak dan beragam, namun dalam kegiatan ini pelatihan difokuskan pada pembuatan pisang sanggan dan jadah wajik. Dalam filosofi Jawa, pisang sanggan dan jadah wajik harus ada dalam acara seserahan sementara untuk barang-barang lain tidak mengikat. Selain itu belum banyak penyedia jasa yang secara khusus menawarkan pembuatan pisang sanggan dan jadah wajik merupakan peluang yang layak ditangkap. Karena itu pelatihan membuat pisang sanggan dan jadah wajik untuk hantaran seserahan relevan diberikan kepada anggota Kelompok Desa Prima Kenanga sebagai diversifikasi produk untuk bertahan dan berkembang di masa pandemi. Sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Khairani & Pratiwi (2018), diversifikasi produk merupakan salah satu cara meningkatkan omset penjualan. Sementara itu menurut Bulan (2017), diversifikasi produk dapat meningkatkan penjualan karena diversifikasi produk dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen pada Juragan Jasmine Langsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Prima Kelompok Kenanga

Desa Prima Kelompok Kenanga dibentuk pada tahun 2014 dengan anggota berjumlah 26 orang. Usaha yang dikembangkan oleh anggota Desa Prima Kelompok Kenanga adalah makanan, jasa dan kerajinan. Seiring berjalannya waktu dari 26 orang yang tergabung dalam Desa Prima Kelompok Kenanga, sebanyak 5 orang tidak aktif sehingga saat ini hanya 21 orang yang terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan ekonomi. Anggota Desa Prima Kelompok Kenanga mempunyai berbagai latar belakang pendidikan sebagaimana tersaji dalam Tabel I.

Tabel I. Karakteristik anggota desa prima kelompok kenanga berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
SD	5	23,8
SMP	4	19,0
SMA	11	52,4
PT	1	4,8
Jumlah	21	100

Tabel I menunjukkan bahwa anggota Desa Prima Kelompok Kenanga mempunyai tingkat pendidikan yang bervariasi dengan pendidikan terendah SD. Berdasarkan data yang ada, mereka yang berpendidikan SD bergerak di bidang warung makan dan kerajinan (besek). Hanya ada satu orang anggota Desa Prima Kelompok Kenanga yang sempat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi (D1 Administrasi). Melihat tingkat pendidikan yang relatif rendah ini, upaya pemberdayaan harus dipilih program-program yang sesuai, baik dari tingkat pendidikan maupun jenis usahanya. Data terkait jenis usaha tersaji dalam Tabel II.

Tabel II. Karakteristik anggota desa prima kelompok kenanga berdasar jenis usaha

Jenis Usaha	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Makanan/kuliner	17	81
Kerajinan	2	9,5
Jasa	2	9,5
Jumlah	21	100

Mengacu Tabel II dapat diketahui bahwa 17 orang (81%) anggota Desa Prima Kelompok Kenanga bergerak di bidang kuliner (makanan). Dari 21 orang anggota Desa Prima Kelompok Kenanga, hanya 1 orang (4,8%) yang usahanya tidak terganggu dengan merebaknya covid-19 yaitu usaha ekspedisi (penghantaran barang). Pandemi memberikan dampak yang berbeda-beda pada anggota Desa Prima Kelompok Kenanga tergantung pada jenis usaha dan pasarnya. Dampak pandemi terhadap usaha anggota Desa Prima Kelompok Kenanga dapat dilihat pada Tabel III.

Tabel III. Dampak pandemi terhadap usaha anggota desa prima kelompok kenanga

Dampak Pandemi	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Berhenti produksi	2	9,5
Mengurangi produksi	18	85,7
Stabil cenderung meningkat	1	4,8
Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
SD	5	23,8
SMP	4	19,0
SMA	11	52,4
PT	1	4,8
Jumlah	21	100

Secara keseluruhan, pandemi menyebabkan omset menurun yang menyebabkan pendapatan menurun. Tabel III menunjukkan bahwa pandemi memberikan dampak yang beragam bagi anggota Desa Prima Kelompok Kenanga. Strategi bertahan yang dilakukan sebagian besar (85,7%) anggota Desa Prima Kelompok Kenanga adalah mengurangi produksi. Implementasi mengurangi produksi dilakukan dengan cara beragam. Ada yang tetap berproduksi rutin dengan pengurangan kuantitas produk, ada juga yang mengurangi jam operasional (usaha warung makan). Strategi ini bisa mengurangi resiko produk tidak terjual. Tabel III juga menunjukkan ada dua anggota yang produksinya berhenti total (bakso goreng dan nasi bungkus). Kedua usaha ini terpaksa berhenti total karena pasar mereka adalah anak sekolah yang sejak pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring.

Keberhasilan suatu pelatihan akan tercapai apabila kedua belah pihak berperan aktif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini sejauh mungkin melibatkan peserta. Untuk mencapai tujuan itu, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. PRA adalah suatu metode yang menempatkan masyarakat sebagai subyek, perencana, pelaksana, sekaligus sebagai penilai dalam program pemberdayaan sehingga tim pengabdian dan stakeholder yang terlibat sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelakunya (Husain *et al.*, 2020). Partisipasi atau keterlibatan mitra sudah dimulai pada saat penyusunan proposal program. Pada saat penyusunan proposal, tim pelaksana pengabdian melakukan komunikasi dengan ketua dan pengurus Desa Prima Kelompok Kenanga. Komunikasi dilakukan sebagai bentuk pendekatan secara psikologis, untuk menggali permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelompok mitra.

Sebelum pelatihan membuat hantaran untuk seserahan pisang sanggan dan jadah wajik, kepada peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang pentingnya diversifikasi usaha terutama menghadapi situasi pandemi saat ini. Hal ini sejalan dengan kajian Gamsir *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan khususnya bagi calon wirausaha diharapkan dilakukan melalui beberapa tahapan dalam pelaksanaannya yaitu dengan membuka wawasan berfikir/mindset terlebih dahulu, kemudian motivasi wirausaha, dan terakhir skill teknis lainnya.

Karakteristik Peserta Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Mei 2021 di rumah salah satu pengurus Kelompok Desa Prima Kenanga. Dengan mempertimbangkan kapasitas ruang dan dalam rangka memenuhi aturan protokol kesehatan terkait pandemi, tidak semua anggota Kelompok Desa Prima Kenanga diundang untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan mengundang sepuluh orang peserta dengan karakteristik sebagai mana tersaji dalam Tabel IV.

Tabel IV. Karakteristik peserta pelatihan pembuatan hantaran untuk seserahan pisang sanggan dan jadah wajik

Karakteristik Peserta Pelatihan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pendidikan		
- SD	1	10
- SMP	4	40
- SMA	4	40
- PT	1	10
- Jumlah	10	100
Umur		
- 30 - 40	1	10
- 41 - 50	5	50
- > 51	4	40
- Jumlah	10	100
Jenis Usaha		
- Kuliner	10	100
- Non kuliner	0	0
- Jumlah	10	100
Status usaha		
- Pokok	9	90
- sampingan	1	10
- Jumlah	10	100

Mengacu Tabel IV dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan relatif rendah, usia termasuk kelompok usia produktif, jenis usaha peserta semuanya kuliner dan merupakan pekerjaan pokok. Berdasarkan karakteristik ini dapat diketahui bahwa peserta pelatihan sangat terdampak dengan adanya pandemi ini sehingga perlu dicarikan alternatif agar bisa bertahan dan berkembang. Tingkat Pendidikan dan umur tidak menjadi kendala untuk memahami materi pelatihan karena pelatihan membuat hantaran sangat relevan dengan keahlian mereka yang bergerak di bidang kuliner dan terkait dengan hajatan (pernikahan). Untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan terkait pisang sanggan dan jadah wajik untuk seserahan, sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan kepada peserta diajukan beberapa pertanyaan yang sama. Seberapa besar pelatihan meningkatkan pemahaman peserta terkait pisang sanggan dan jadah wajik untuk seserahan, dapat dilihat pada Tabel V. Pada dasarnya semua peserta pelatihan sudah mengetahui dan mengenal pisang sanggan dan wajah wajik dalam hantaran seserahan, hanya 30% yang pernah membuat. Sebagian besar peserta tidak mengetahui bahwa harga pisang sanggan dan jadah wajik untuk seserahan sangat mahal. Perbedaan harga yang cukup tinggi antara pisang dan jadah wajik untuk konsumsi sehari-hari dan untuk seserahan memberikan kesempatan bagi peserta pelatihan untuk meningkatkan pendapatannya. Hasil post test menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan pemahaman peserta terkait manfaat pembuatan pisang sanggan dan jadah wajik sebagai diversifikasi usaha untuk bertahan dan berkembang di masa pandemi.

Tabel V. Pemahaman peserta pelatihan terkait pisang sanggan dan jadah wajik dalam seserahan sebelum dan sesudah pelatihan

Pernyataan	Sebelum pelatihan (%)	Setelah pelatihan (%)	Peningkatan (%)
Jumlah peserta yang mengetahui dan mengenal <i>pisang sanggan</i> dan <i>jadah wajik</i> dalam seserahan	90	100	10
Jumlah peserta yang pernah membuat <i>pisang sanggan</i> dan <i>jadah wajik</i> untuk seserahan	30	100	70
Jumlah peserta yang memahami syarat dan perlengkapan <i>pisang sanggan</i> dan <i>jadah wajik</i> untuk seserahan	10	100	90
Jumlah peserta yang memahami harga <i>pisang sanggan</i> dan <i>jadah wajik</i> untuk seserahan	20	100	80
Jumlah peserta yang memahami bahwa <i>pisang sanggan</i> dan <i>jadah wajik</i> bisa menjadi alternatif usaha yang menjanjikan	10	100	90

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pelatihan Pembuatan Serasehan

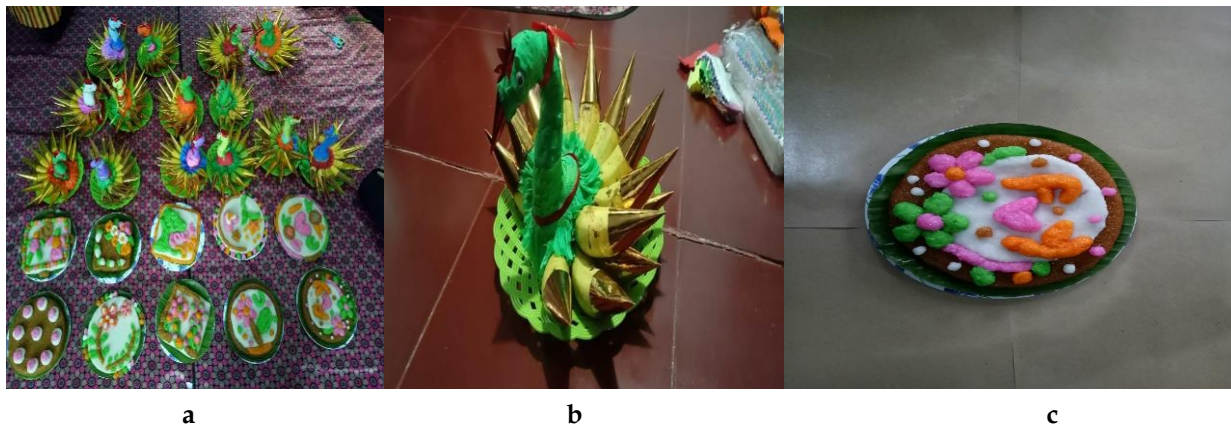
Indonesia kaya akan adat istiadat adiluhung yang menyertai setiap fase kehidupan manusia. Sejak manusia masih dalam kandungan sampai meninggal dunia, adat istiadat selalu menyertai. Salah satu fase kehidupan yang paling penting dalam kehidupan manusia dan mendapat perhatian lebih adalah pernikahan. Pernikahan merupakan acara yang sakral dan biasanya diawali dengan lamaran. Budaya lamaran bermacam-macam sesuai dengan adat istiadat masing-masing daerah. Salah satu hal yang berkaitan erat dengan prosesi lamaran adalah seserahan. Dalam adat budaya Jawa, terutama untuk daerah Surakarta dan Yogyakarta, prosesi lamaran selalu dilengkapi dengan berbagai barang bawaan (hantaran) yang biasanya terdiri dari perhiasan, pakaian, alat kecantikan, makanan (oleh-oleh), buah-buahan dan sebagainya. Dari sekian banyak barang hantaran tersebut, yang wajib ada adalah pisang sanggan dan jadah wajik.

Pisang sanggan terdiri dari dua kata yaitu pisang dan sanggan. Pisang mengandung arti "jenis buah-buahan" dan sanggan yang berarti "segala hal untuk menyangga". Pisang sanggan menggunakan setangkep pisang raja yang masak, besar dan bersih sehingga disebut gedhang ayu. Gedhang ayu mempunyai harapan kebahagiaan, setangkep melambangkan pembicaraan antara kedua calon besan telah matang untuk menikahkan putra dan putrinya (Windyarti & Salam, 2010). Selain pisang sanggan, dalam hantaran seserahan yang harus ada adalah makanan tradisional khas Jawa berbahan beras ketan. Beras ketan mempunyai tekstur lengket yang dalam filosofi Jawa merupakan simbol harapan bahwa kedua pasangan akan selalu lengket (bersatu sampai akhir hayat), sulit dipisahkan dan silaturahmi antara kedua keluarga akan tetap terjaga selamanya. Makanan berbahan ketan yang lazim digunakan dalam hantaran seserahan di Yogyakarta dan Surakarta adalah jadah wajik. Saat ini telah terjadi pergeseran perilaku masyarakat dalam seserahan. Jaman dahulu, seserahan lebih ditekankan pada kuantitas, yang diutamakan adalah jumlah yang banyak dan ukuran yang besar. Namun saat ini masyarakat lebih menekankan pada kualitas dalam hal ini keindahan. Pada saat acara lamaran, seserahan akan dipajang dan dipamerkan kepada seluruh tamu undangan sehingga penampilannya harus cantik dan menarik. Kualitas dan keindahan seserahan akan menentukan prestise pemangku hajat. Untuk membuat pisang sanggan dan jadah wajik menjadi indah, perlu ketrampilan khusus karena itu dalam kegiatan pengabdian ini anggota Desa Prima Kelompok Kenanga diberi pelatihan ketrampilan cara membuat seserahan (pisang sanggan dan jadah wajik) yang cantik dan menarik. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Prima Kelompok Kenanga dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembuatan Pisang Sanggan (a) dan Jadah Wajik Desa Prima Kelompok Kenanga (b)

Gambar 1 menunjukkan peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan semangat. Dengan merubah pisang sanggan dan jadah wajik yang biasa menjadi luar biasa bisa meningkatkan nilai jual yang tentu saja akan lebih menguntungkan. Biasanya pisang sanggan dan jadah wajik disajikan ala kadarnya yang harganya sudah cukup mahal, apalagi kalau dipercantik dengan kreativitas tentu harganya akan lebih tinggi lagi. Hasil kreativitas peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kreativitas Peserta Pelatihan (a) Pembuatan Pisang Sanggan (b) dan Jadah wajik Desa Prima Kelompok Kenanga (c)

Gambar 2 menunjukkan hasil kreativitas peserta pelatihan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini penampilan hasil pelatihan belum seperti yang diharapkan. Hasil kreativitas peserta pelatihan belum begitu bagus yang disebabkan karena waktu yang terbatas dan bahan-bahan pelatihan yang terbatas pula. Yang terpenting bagi peserta pelatihan adalah pemahaman dasar-dasar pembuatan pisang sanggan dan jadah wajik. Dengan memahami dasar-dasar pembuatan pisang sanggan dan jadah wajik, di waktu yang akan datang peserta pelatihan mampu membuat kreativitas yang lebih menarik.

Evaluasi dan Monitoring

Dalam suatu kegiatan pelatihan, monitoring dan evaluasi atau monev mutlak perlu dilakukan. Monev ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pelatihan memberi manfaat bagi peserta dan mengevaluasi hal-hal yang belum sesuai. Dalam kegiatan pegabdian masyarakat ini, monev dilakukan secara daring baik melalui group WhatsApp maupun dengan telepon. Cara ini perlu ditempuh mengingat pandemi belum berakhir dan cara ini merupakan upaya meminimalisir penyebaran virus corona. Berdasarkan hasil monev dapat diketahui bahwa dari sepuluh peserta pelatihan baru ada satu peserta yang sudah mendapat pesanan jadah wajik. Pesanan ini bukan untuk seserahan tetapi sebagai *hampers*. Hal ini memberikan informasi bahwa jadah wajik yang dihias cantik tidak hanya digunakan untuk kepentingan seserahan namun bisa digunakan sebagai *hampers*. Dengan bertambahnya fungsi dari jadah wajik maka semakin membuka peluang bagi peserta pelatihan untuk menggerakkan ekonomi keluarga. Berikut ini disajikan hasil kreativitas peserta pelatihan dalam memenuhi pesanan jadah wajik sebagai *hampers*.



Gambar 3. Jadah Wajik Untuk Hampers Hasil Kreativitas Peserta Pelatihan

Dari Gambar 3 dapat diketahui penampilan jadah wajik yang cantik dan menarik. Penampilan yang cantik dan menarik ini memberikan gambaran bahwa peserta telah bisa mengaplikasikan materi pelatihan. Dengan penampilan jadah wajik yang lebih menarik tentu saja nilainya juga lebih tinggi. Dengan ukuran yang sama tanpa kreativitas, harga jadah wajik ini sekitar Rp. 50.000,00/nampan. Setelah dipercantik (Gambar 3) dengan ukuran yang sama, harga jadah wajik ini sebesar Rp. 100.000,00/nampan. Dengan mempercantik penampilan dapat meningkatkan harga jadah wajik sebesar 100%.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Prima Kelompok Kenanga dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya kegiatan pelatihan meningkatkan jumlah peserta yang memahami bahwa pisang sanggan dan jadah wajik bisa menjadi alternatif usaha yang menjanjikan sebesar 90% (dari 10% menjadi 100%). Pelatihan pembuatan pisang sanggan dan jadah wajik telah mampu memberikan ketrampilan peserta pelatihan untuk membuat jadah wajik yang cantik dan menarik yang nilai jualnya bisa meningkat 100%. Dengan perkembangan gaya hidup saat ini dimana pemberian hadiah kepada kolega semakin membudaya, membuka peluang jadah wajik sebagai hampers yang menarik. Pembuatan pisang sanggan dan jadah wajik untuk hantaran seserahan terbukti bisa menjadi salah satu bentuk diversifikasi produk dan bisa menjadi strategi bertahan dan berkembang di masa pandemi. Seluruh peserta pelatihan tertarik menjadikan pembuatan pisang sanggan dan jadah wajik untuk hantaran seserahan sebagai salah satu alternatif diversifikasi usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik karena partisipasi aktif dari banyak pihak. Untuk itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan hibah skim pengabdian dengan Program Kemitraan Masyarakat Tahun 2021. Terimakasih yang tidak terhingga juga dihaturkan kepada Ketua dan anggota Desa Prima Kelompok Kenanga yang telah berperan aktif dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Aswiyati, I. 2016. Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *HOLISTIK*. 10(17), 1-18
- Bagis, F., Pratama, B.C., Ikhsani, M.M., Darmawan, A. 2020. Strategi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Produk dan Digital Marketing pada Anggota Aisyiyah Ranting Bojanegara. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1):26-30. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1010>
- Bulan, T.P.L. 2017. Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Juragan Jasmine Langsa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 6(1):679-687
- Bunsaman, S.M., Taftazani, B.M. 2018. Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)). *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2):146-157. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18373>
- Gamsir, Ernawati, Tajuddin, Nusantara, A.W. 2020. Peningkatan Keahlian Identifikasi Peluang Usaha Bagi Calon Wirausaha di Kota Kendari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1):25-31. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4565>
- Hermawan, L. 2015. Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk? *Competence : Journal of Management Studies (Kompetensi : Jurnal Studi Manajemen)*. 9(2):142-153. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v9i2.1702>

- Husain, W., Bahtiar, Kahfi, M.A. 2020. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Participatory Rural Appraisal (PRA) di Kelurahan Battang Kota Palopo. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. **4**(2):376–385. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i2.205>
- Indrizal, E. 2014. Diskusi Kelompok Terarah. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. **16**(1):75-82. <https://doi.org/10.25077/jantro.v16.n1.p75-82.2014>
- Karangan, F.P., Durand, S.S., Sondakh, S.J. 2017. Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. **5**(9):603-614. <https://doi.org/10.35800/akulturas.5.9.2017.16985>
- Khairani, S., Pratiwi, R. 2018. Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang. *Caradde : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. **1**(1):36–43. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.18>
- Telaumbanua, M.M., Nugraheni, M. 2018. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*. **4**(2):418–436. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>
- Tuwu, D. 2018. Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. **13**(1):63-76. <https://dx.doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>
- Widiyati. 2019. Focus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kompetensi Ketenagakerjaan Peserta Didik di SMP N 7 Purworejo. *Indonesian Journal of History Education*. **7**(2):146–153. <https://doi.org/10.15294/ijhe.v7i2.36432>
- Windiyarti, R., Salam, N.E. 2010. Makna Simbolik Serah-Serahan Dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa di Desa Tanjung Belit Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal online mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*. **2**(2):1–13.